

TELADAN RASULULLAH SAW SEBAGAI DASAR IMPLEMENTASI SUMBER DAYA INSANI

by Mushlih Candrakusuma

Submission date: 10-Feb-2023 09:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 2010546129

File name: Teladan_Rasulullah_sebagai_Dasar_Sumber_Daya_Insani.pdf (279.07K)

Word count: 4415

Character count: 28042

**TELADAN RASULULLAH SAW SEBAGAI DASAR IMPLEMENTASI
SUMBER DAYA INSANI**

Mushlih Candrakusuma
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Candrakusuma41@gmail.com

Abstract

Rasulullah SAW, Was a superior figure and the greatest role model in the history of humanity. The side of life is nervous with wisdom that can be studied and extracted from various dimensions of life. However, many Muslims themselves experience farsightedness, narrow in seeing their own apostles. He was only present as an apostle/prophet who deserves to be emulated by the office for affairs of mosques, madrasas and prayer rooms. Whereas his example is broader, involving human resources capable of solving socio-cultural, economic and political problems. The example will be implemented, will lead the people and achieve the vision and mission of the apostolate, namely to be a blessing for the universe, to the happiness of the world and the hereafter (falah).

Keywords: *Uswatun Hasanah, Character, Implementation, Human Resources*

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang kian pesat, yang diiringi dengan sejumlah perubahan dalam bidang kehidupan meniscayakan agama untuk memberikan jawaban yang lugas terhadap tantangan yang muncul dalam

dinamika kemasyarakatan.¹ Realitas baru menunjukkan ekonomi Islam dengan Sumber Daya Insani (SDI) tumbuh dan berkembang di tengah-tengah sistem ekonomi konvensional (kapitalis) yang dinilai selalu menjadi penyebab permasalahan perekonomian.²

Kapitalisme dengan konsep Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibawa, melahirkan tenaga sumber daya dengan penilaian bahwa ekonomi dibangun atas keinginan-keinginan (*want*) manusia yang tidak terbatas dalam mencapai kepuasan bukan dibangun atas kebutuhan hakiki (*need*) dari manusia itu sendiri. Bentuk kepuasan dalam kapitalisme menyangkut aspek-aspek yang bersifat materi, sesuatu yang dianggap memiliki kegunaan (*utility*) berdasar kaca mata manusia meski dalam persepsi lain dianggap berbahaya. Minuman keras dan obat-obatan terlarang misalnya,³ dalam kapitalisme dianggap memiliki manfaat (*utility*).⁴

Survei tahun 1990 yang dilakukan di Amerika terhadap 2.000 perusahaan mengungkapkan banyak persoalan yang muncul diakibatkan

¹ Pradana Boy ZTF, *Fikih Jalan Tengah: Dialektika Hukum Islam dan Masalah-Masalah Masyarakat Modern* (Jakarta: Hamdalah, 2008), xvi.

² Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktifitas Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Pers, 2014), v-vi.

³ Bahkan bagi bangsa Indonesia yang berasaskan Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab (Pancasila sila ke-2), minuman keras sudah dianggap biasa. Lebih parah lagi minuman keras kini ingin dilegalkan dan dianggap sebagai kearifan lokal. Sebagaimana perkataan gubernur Jakarta Ahok, "Yang penting diperkuat kontrolnya. Anak usia tertentu tidak boleh membeli miras. Kalau beli di hotel, di mana-mana juga boleh membeli miras. Makanya, saya katakan ini fakta, orang-orang dan turis juga butuh (miras). Akan tetapi, belinya dibatasi, dan anak kecil enggak boleh beli." Serta perkataan anggota Komisi III DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) Herman Herry, "Miras itu bukan barang asing, bukan barang haram di NTT, itu kearifan lokal di NTT." Lihat <http://megapolitan.kompas.com/read/2014/12/12/10161201/Ramai.Disebut.Legalkan.Miras.Ini.Jawaban.Ahok>, dan <http://news.detik.com/berita/3111327/anggota-dpr-herman-hery-miras-itu-kearifan-lokal-di-ntt>, diakses pada 09 Maret 2020. Jam 17.00 WIB.

⁴ Taqiyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, terj. Moh. Maghfur Wachid (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 7.

dari sistem kapitalisme, seperti penyalahgunaan minuman keras dan alkohol, karyawan yang mencuri, *conflict of interest*, diskriminasi dalam promosi, penyalahgunaan aset dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat hidup menjadi kotor, brutal dan dangkal. Semua ini adalah persoalan perilaku yang mentradisi, dan mulai dianggap sesuatu yang problematik bagi kemajuan, bahkan dianggap sebagai anomali yang harus dicarikan solusi.⁵

Islam sebagai agama dengan sistem yang komprehensif dan universal⁶ memberikan jawaban yang lugas terhadap problematika sumber daya manusia tersebut, dikarenakan Islam juga mengatur sistem etika dan aspek-aspek moralitas yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah (akhlak).⁷ Islam mengombinasikan nilai-nilai spiritual dan material dalam kesatuan yang seimbang dengan tujuan menjadikan manusia hidup bahagia di dunia dan akhirat (*falah*).⁸

Dalam upaya membangun sumber daya manusia, jelaslah bahwa masyarakat dan umat membutuhkan teladan yang layak ditiru dan saggup membawa setiap insan lebih maju, bermoral dan bermartabat. Dunia usaha memerlukan pebisnis yang bisa sukses dengan usaha dan cara yang baik dan bisa dibenarkan. Keteladanan tersebut sesungguhnya terdapat pada diri Rasulullah SAW Beliau adalah pemimpin yang mampu mengembangkan sistem sumber daya insani dalam berbagai aspek dan

⁵ Saiful Badroen, et. al., *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 3.

⁶ Komprehensif berarti bahwa Islam mencakup seluruh aspek kehidupan baik masalah ibadah maupun bermuamalah. Sedangkan universal, berarti Islam adalah agama yang sesuai dan bisa diterapkan pada setiap waktu dan tempat. Lihat Adiwarmanto, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 5.

⁷ Saiful Nawab Haidar Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), xiv.

⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 2.

bidang kehidupan, diantaranya: kepemimpinan personal (terhadap diri sendiri), bidang bisnis dan kewirausahaan, tatanan masyarakat yang akur dan sistem politik yang bermartabat. Keteladanan Muhammad SAW, tersebut telah diakui oleh lebih dari 1,3 milyar manusia, sudah terbukti dan teruji sejak lebih dari 15 abad yang lalu hingga hari ini masih relevan diterapkan. Keteladannya melintasi dimensi ruang dan waktu.⁹

Tauhid sebagai Fondasi Sumber Daya Insani

Tauhid adalah konsep dalam aqidah Islam yang menyatakan keesaan Allah Swt. Tauhid merupakan dasar Islam yang paling utama dan menjadi syarat diterimanya amal perbuatan di samping harus sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Menurut para ahli, Tauhid adalah:

علم يبحث فيه عن اثبات العقائد الدينية بالادلة اليقينية

*Ilmu yang membahas segala kepercayaan keagamaan dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan.*¹⁰

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shiddieqy, tauhid ialah ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan akidah agama dengan mempergunakan dalil-dalil yang meyakinkan, baik berupa dalil naqli maupun aqli.¹¹ Keyakinan tauhid menjadi pegangan wajib dalam kehidupan umat Islam dan menjadi pangkal atau sumber pikiran semua aktivitas kehidupan. Tauhid harus menjadi penerang dan ruh kehidupan yang membukakan alam pikiran umat Islam.¹²

⁹ Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2007), 79.

¹⁰ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 1.

¹¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid dan Ilmu Kalam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 1.

¹² Malik Ahmad, *Tauhid Membina Pribadi Muslim dan Masyarakat* (Jakarta: Al-Hidayah, 1980), 33.

Sebelum kedatangan Islam, sumber daya manusia yang bergerak di berbagai sektor perekonomian di Arab kurang begitu dihargai. Kebanyakan dari mereka dijadikan budak dan sulit bahkan tidak bisa berkembang untuk menjadi tenaga sumber daya manusia yang berkualitas. Diantaranya adalah sektor industri yang merupakan profesi yang umumnya dilakukan oleh para budak dan orang-orang Yahudi.¹³

Semua berubah setelah Islam yang dibawa oleh Muhammad SAW, mulai tersebar di jazirah Arab. Rasulullah merubah umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman ketauhidan, zaman yang penuh dengan cahaya ilmu dan iman. Dalam pengembangan sumber daya manusia, dalam implementasinya nabi Muhammad tidak hanya memikirkan bagaimana cara meningkatkan produktivitas sumber daya manusia secara materi, akan tetapi juga secara rohani.

Paradigma sumber daya manusia dengan model penyatuan antara material dan spiritual, duniawi dan ukhrawi, dinamakan dengan paradigma *unity of one* atau tauhid. Pada dasarnya, paradigma tauhid berusaha menjadikan tauhid sebagai asas dalam mengimplementasikan sumber daya manusia. Tauhid dijadikan landasan bagi penumbuhkembangan karakter insan muslim dalam segala sendi kehidupan tanpa terkecuali. Pada perkembangannya, sumber daya manusia dengan paradigma tauhid inilah yang biasa disebut dengan sumber daya insani.¹⁴

Dengan mengimplementasikan tauhid ke dalam kehidupan manusia, maka secara naluri akan memadukan naluri insani dan naluri kerja sehingga menjadikan sumber daya yang mengimplementasikannya akan

¹³ Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khathab*, terj. Asmuni Solihah Zamakhsyari (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 33.

¹⁴ Abu Fahmi, et. al., *HRD Syariah: Teori dan Implementasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 37.

dapat memahami sudut pandang bagaimana menjadi orang yang memberi manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Dan dari beberapa analisis, ternyata tauhid juga dapat membentuk kepribadian dan menjadi pembinaan yang ada pada suatu masyarakat. Tauhid memerdekakan manusia dari perbudakan, sehingga dapat mengembangkan sumber daya manusia yang inovatif, bermutu dan kreatif. Tauhid membentuk kepribadian yang kokoh, mempunyai komitmen yang kuat hanya untuk Allah semata. Dan tauhid juga menjadi landasan dan pedoman hidup dalam melangkah menuju pada yang lebih baik.

Dengan demikian untuk membangun generasi sumber daya insani, maka sebagaimana yang dilakukan Rasulullah dalam memperkenalkan Islam pada masa lampau, tauhid harus menjadi fondasi pertama dan utama dalam mengimplementasikannya. Dahulu rasul pun membangun masyarakat madani dengan menguatkan tauhid. Jadi, umat di masa sekarang tidak akan pernah maju dengan sumber daya insaninya sebagaimana di masa lampau, kecuali juga dengan melakukan apa yang dilakukan untuk membentuk sumber daya insani di masa lampau, yakni penguatan tauhid.

Kepercayaan adalah Modal Utama

Allah SWT, telah menjadikan sosok Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan bagi seluruh umat manusia yang berlaku di semua lini kehidupan. Jauh sebelum diangkat sebagai rasul, Muhammad telah dikenal sebagai seorang pebisnis yang handal. Rasulullah telah merintis karir dagangnya ketika berumur 12 tahun dan memulai usahanya sendiri ketika berumur 17 tahun. Pekerjaan ini terus dilakukan sampai menjelang beliau menerima wahyu (umur beliau sekitar 37 tahun). Dengan demikian, Muhammad

SAW telah berprofesi sebagai pedagang / pengusaha selama kurang lebih 25 tahun.¹⁵ Dan selama itu pula, beliau telah membuktikan bahwa kesuksesan dalam bisnis dapat dicapai tanpa menggunakan cara-cara yang terlarang. Rasulullah mengajarkan bentuk transaksi bisnis yang sarat dengan nilai-nilai, etika, moral dan akhlak kemanusiaan.¹⁶

Ciri utama dari aktivitas bisnis yang dilakukan Rasulullah saat itu adalah kejujuran dan amanahnya dalam memegang janji. Sehingga tidak satu pun orang berinteraksi dengan beliau kecuali mendapatkan kepuasan yang luar biasa. Apalagi kemuliaan akhlaknya seakan menebar pesona indah kepribadiannya. Beliau banyak menerima modal dari orang kaya Makkah yang tidak sanggup menjalankan sendiri. Mereka menyambut baik seorang yang jujur untuk menjalankan bisnis dengan dana yang mereka miliki berdasarkan kerjasama bagi hasil, tanpa riba. Tiada lain karena sejak kecil Muhammad SAW, telah dikenal oleh penduduk sangat rajin dan penuh dengan percaya diri, serta kejujuran dan integritasnya di bidang apapun yang dilakukannya. Tak berlebihan jika penduduk Makkah memanggilnya dengan sebutan *al-Amin* (yang terpercayan).¹⁷

Diantara mitra bisnis Rasulullah yang sangat terkenal adalah Siti Khadijah, seorang konglomerat kenamaan Arab. Banyak kalangan yang menilai keberhasilan bermitra dengan Khadijah adalah karena *trust* (kepercayaan) serta upaya visioner dari seorang Muhammad. Ini adalah bukti strategi membangun suatu aliansi usaha (*strategic alliance*) agar

¹⁵ Angka ini sedikit lebih lama dari masa kerasulan beliau yang berlangsung sekitar 23 tahun. Kita banyak dan sering mempelajari kisah Rasul selama 23 tahun tersebut, tapi kita jarang mengkaji kisah Rasul yang berjalan 25 tahun sebelumnya.

¹⁶ Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader*, 81.

¹⁷ Rich dan Laode, *Rasulullah's Business School* (Jakarta: Santri Mahakarya Utama, 2012), xi.

bisnisnya dapat tumbuh dan berkembang, menjadi sebuah perusahaan yang mensejahterakan banyak orang.¹⁸

Kepercayaan yang diperoleh Muhammad tidak lah timbul begitu saja, melainkan dibangun dengan sedepa demi sedepa. Loyalitas konsumen pun berasal dari kepercayaan.¹⁹²⁰ Ibarat tanaman, kepercayaan harus dipupuk dan disiram setiap saat agar tumbuh dan berbuah manis. Beliau sadar betul, hanya dengan kepercayaan lah orang lain akan respek terhadap yang dilakukan. Sebuah modal yang besar bagi visi jangka panjangnya. Bagi orang Arab ketika itu, Muhammad dikenal dan masyhur dengan *brand* yang memancarkan banyak arti, yaitu kejujuran, keuletan, kreativitas dan pribadi yang visioner.²¹

Membangun sumber daya insani akan dapat tercapai manakala modal utamanya sudah terpenuhi, yaitu kejujuran. Bisnis yang digeluti niscaya akan menjadi sukses jika mau menduplikasi karakter Muhammad SAW, dalam berbisnis. Problem utama dunia bisnis saat ini tidak lain adalah kredibilitas. Sehingga, ketika kepercayaan sebagai modal utama sudah didapat, kesuksesan hidup sudah pasti terlihat di depan mata.

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصَّدِيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Pedagang yang jujur dan terpercaya akan dibangkitkan bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan para syuhada'.
(HR. Tirmidzi)

¹⁸ Suyanto, *Muhammad Business Strategy & Ethics: Etika dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad SAW* (Yogyakarta: Andi, 2008), 174.

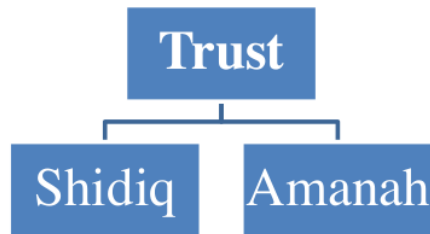
¹⁹ Moch Zaenal Azis Muchtarom. "Pengaruh Kualitas Produk Murabahah, Harga, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah di Baitul Maal Wat Tamwil Nurul Ummah Ngasem Bojonegoro". *Journal of Sharia Economics*. 1(1). 2019, 41-54

²⁰ Nik Haryanti dan Diyanus Abdul Baqi. "Strategi Service Quality Sebagai Media dalam Menciptakan Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan". *Journal of Sharia Economics*. 1(2). 2019, 101-128

²¹ Laode, *Rasulullah's Business School*, vi.

4 Elemen Sumber Daya Insani

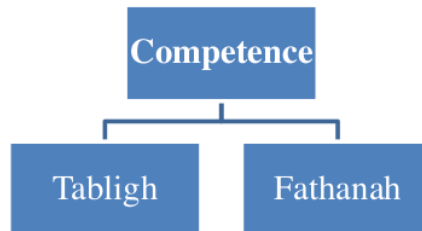
Muhammad Syafii Antonio dalam bukunya, Muhammad SAW: *The Super Leader Super Manager*, mengutarakan bahwa “*Money is not the number one capital in business, the number one capital in business is Trust and Competence*”.²² Kalau dikembangkan lebih lanjut, bisa dikatakan aspek “*Trust*” dan “*Competence*” menjadi hal yang utama dalam membangun sumber daya insani. Dan itulah yang dilakukan Rasulullah dalam membangun bisnis yang dilakukan, melalui empat sifat yang diteladankannya pada umat Islam.



Aspek *trust* mencakup sifat shiddiq dan amanah dari Rasulullah. Shiddiq (*personal excellence*) tidak hanya berarti benar, akan tetapi yang lebih penting karakter shiddiq mewajibkan pemegangnya untuk selalu berpihak dan berorientasi pada kebenaran, memiliki ketangguhan jiwa. Unsur yang ada dalam shiddiq diantaranya tauhid, cinta kedamaian, orientasi halal / thayyib dan juga istiqomah. Amanah (*inter-personal capital*) merupakan keunggulan antar pribadi dalam masyarakat yang terjalin atas modal interaksi yang baik satu sama lain. Karakter amanah akan tampak manakala seseorang diberi atau diamanahi suatu jabatan

²² Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader*, 100.

oleh pihak lain. Unsur dalam amanah diantaranya adalah pemenuhan komitmen, keterbukaan, pertanggungjawaban dan kemandirian.²³



Aspek *competence* mencakup sifat *tabligh* dan *fathanah* dari Rasulullah. *Tabligh (communicative leadership)* diartikan sebagai seseorang yang memiliki visi masa depan dan mampu mengkomunikasikan dengan efektif dan efisien dengan pihak lain. *Fathanah (quality and competence)* yang berarti kecerdasan yang muncul dari berbagai kompetensi dan kemampuan yang dimiliki. Dalam prakteknya, Rasulullah sangat dikenal memiliki pengetahuan yang luar biasa. Beliau mengenal pasar-pasar dan tempat perdagangan di seluruh jazirah Arab. Beliau mengetahui seluk beluk aktivitas perdagangan dan perekonomian. Beliau juga mengetahui bagaimana mendapat untung dalam perdagangan dan mengetahui bahaya *riba* apabila dipraktikkan.²⁴

Jelaslah bahwa terdapat keteladanan yang luas dari Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah:

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Sungguh, telah terdapat pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharap

²³ www.akusukabaca.com/prolm/ diakses pukul 09.30 WIB, diakses pada 22 Maret 2020.

²⁴ Ibid.

rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²⁵

Aspek *trust* dan *competence* pada dasarnya bersumber dari empat sifat rasul, sehingga dalam membangun sumber daya insani, *trust* dan *competence* tidak boleh terabaikan dan tidak boleh terpisahkan. Ketika *trust* kuat dan *competence* lemah, umat Islam tidak akan mengalami kemajuan. Sebaliknya ketika *trust* lemah dan *competence* kuat, dunia akan mengalami kehancuran dengan sendirinya.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Insani

Dalam sejarahnya, Rasulullah SAW, telah melakukan upaya pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut meliputi perencanaan, penarikan sumber daya manusia dan mengembangkannya supaya berkualitas, melakukan penilaian kinerja, memberikan motivasi dan pemeliharaan sumber daya manusia.²⁶

Perencanaan mengacu pada al-Quran dan al-Sunnah, untuk menjadikan manusia berlaku adil, berbuat kebajikan, memberi bantuan, melarang kemungkar, kekejian dan permusuhan.²⁷ Nabi Muhammad juga menganjurkan kepada manusia untuk menjadi rahmat bagi manusia yang lain dengan budi pekerti yang luhur.²⁸ Rasulullah pun dipuji Allah

²⁵ Al-Qur'an, 33: 21.

²⁶ Suyanto, *Muhammad Business Strategy & Ethics*, 223-234.

²⁷ *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi pada kaum kerabat. Dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran supaya kamu dapat mengambil pelajaran.* Lihat al-Qur'an, 16: 90.

²⁸ *Dan tidaklah kami mengutus kamu melainkan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam.* Lihat al-Qur'an, 21: 107.

karena budi pekertinya yang luhur.²⁹ Selain itu, diperintahkan juga untuk menjadikan segala aktivitas sebagai ibadah, serta selalu bersabar dan rendah hati.³⁰

Penarikan sumber daya manusia atau pencarian calon karyawan dilakukan dengan seleksi supaya orang yang tepat dapat mengisi pekerjaan yang sesuai dengan keahlian, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Sehingga sumber daya manusia tersebut menjadi orang yang amanah dan terpercaya di jabatan yang dipegangnya. Serta tidak boleh meninggalkan aspek keimanan dalam proses seleksi.³¹

Pengembangan sumber daya manusia dilakukan untuk meningkatkan kinerja yang sekarang dan yang akan datang, dengan meningkatkan kemampuan dan keilmuan dari karyawan.³² Kegiatan pengembangan dilakukan tidak lain untuk mempersiapkan para karyawan yang berkemajuan, karyawan yang memenuhi syarat untuk memegang posisi dan jabatan yang lebih berat.

Penilaian kinerja pun juga dilakukan dengan mengacu pada sistem yang menyeluruh dalam mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil pekerjaan. Manusia yang paling baik kinerjanya di sisi Allah adalah yang bertakwa.³³ Selain

²⁹ *Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi ipekerti yang agung. Lihat al-Qur'an, 68: 4.*

³⁰ *Hai anakku, dirikanlah shalat dan serulah mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Yang demikian termasuk urusan yang penting. Lihat al-Qur'an, 31: 17.*

³¹ *Hai orang-orang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nashrani sebagai auliya' (pemimpin, teman setia). Mereka satu sama lain saling melindungi. Lihat al-Qur'an, 5: 51.*

³² *Allah meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Lihat al-Qur'an, 58: 11.*

³³ *Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu sekalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa di antara kamu. Lihat al-Qur'an, 49: 13.*

itu, bagi Rasulullah penilaian yang tidak kalah penting adalah terkait kejujurannya,³⁴ serta kinerja yang dilakukan dengan sebaik-baiknya.³⁵

Sedangkan sistem kompensasi dilakukan dengan kompensasi finansial dan non-finansial. Kompensasi finansial (upah) hendaklah diayakn secepatnya.³⁶ Kompensasi non-finansial bisa berupa penghargaan, rasa aman dan lainnya. Dan kompensasi yang terbaik, tidak lain adalah kompensasi dari Allah Swt.³⁷ Program kompensasi bertujuan untuk kepentingan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Supaya tujuan tercapai dan memberikan kepuasan bagi semua pihak, kompensasi ditetapkan berdasarkan prinsip adil dan wajar.³⁸

Nilai-Nilai Sumber Daya Insani

Sumber daya insani harus berdasar nilai-nilai kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kebebasan (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*) dan kemanfaatan (*benevolence*). Secara umum, berikut adalah nilai-nilai dasar dan prinsip umum membangun sumber daya insani:³⁹

³⁴ *Pedagang yang jujur dan terpercaya akan dibangkitkan bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan para syuhada'.* (HR. Tirmidzi)

³⁵ *Sebaik-baik pekerjaan adalah usaha seorang pekerja apabila ia berbuat dengan sebaik-baiknya.* (HR. Ahmad)

³⁶ *Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya.* (HR. Ibnu Majah)

³⁷ *Maka upah dari Tuhanmu adalah yang lebih baik dan Dia Pemberi Rezeki yang Paling Baik.* Lihat al-Qur'an, 23: 72.

³⁸ Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 188.

³⁹ Tabel diolah dari pemaparan prinsip dan nilai dalam etika bisnis Islam di buku A. Kadir, dengan judul *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*. Lihat, A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah Dalam al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2010), 89-103.

Tabel 1. Nilai dan Prinsip Dasar Sumber Daya Insani

No	Nilai Dasar	Prinsip Umum	Pemaknaan
1.	Tauhid	Integrasi Kesamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Integrasi antar semua bidang kehidupan. - Kasatuan antara bisnis dan mencari ridha Allah. - Dualisme kepemilikan. - Tidak ada diskriminasi.
2.	Khilafah	Intelektualitas Free Will Akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan kreatifitas & konseptual. - Kemampuan bertindak pelaku bisnis tanpa paksaan. - Kesiediaan pelaku bisnis untuk bertanggung jawab & mempertanggung jawabkan.
3.	Ibadah	Penyerahan Total	<ul style="list-style-type: none"> - Membebaskan diri dari segala ikatan penghambaan manusia kepada ciptaannya sendiri (kekayaan & kekuasaan). - Menjadikan penghambaan pada Allah, sebagai komitmen moral yang memberikan arah, tujuan & pemaknaan terhadap aktualisasi kegiatan bisnis.
4.	Tazkiyah	Kejujuran Keadilan Keterbukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengambil keuntungan dengan cara berbuat curang, menipu, menimbun, memanipulasi barang dari segi kualitas & kuantitas. - Menciptakan keseimbangan dalam transaksi (dengan mengurangi timbangan, dll). - Menerima pendapat yang lebih baik dan benar.
5.	Ihsan	Kebaikan Kebersamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kesiediaan memberikan kebaikan kepada orang lain. - Membagi & memikul beban sesuai dengan kemampuan masing-

			masing.
--	--	--	---------

The Celestial Management

Keteladanan Rasulullah dalam membangun sumber daya insani selaras dengan prinsip-prinsip *the Celestial Management*. Yang dimaksud dengan *the Celestial Management* adalah pendekatan manajemen berdasar nilai-nilai langit, yakni pendekatan spiritualitas manajemen yang bertumpu pada aturan syariat dan nilai ilahiyah yang dipraktekan dalam mengelola alam semesta. Disebut ilahiyah karena cara kerja konsep berlandaskan pada dalil-dalil al-Qur'an dan al-Sunnah.⁴⁰

Dasar konsep *the Celestial Management* adalah 3W, yaitu *worship*, *wealth* dan *warfare*. Pertama, *life is a place of whorship* yaitu beliau berhasil menjadikan bisnis dan kehidupan sebagai sarana pengabdian terhadap Yang Maha Kuasa.⁴¹ Itulah sebabnya Muhammad SAW, senantiasa mendasari bisnisnya dengan nilai-nilai langit. Konsep ini berangkat dari pemahaman ajaran Islam bahwa perilaku sumber daya insani adalah bagian dari bentuk peribadatan kepada Allah Swt. Karena itu, tempat bekerja harus dimaknai sebagai tempat ibadah, sehingga harus steril dan terbebas dari hal-hal yang berbau maksiat dan kemungkaran.

Kedua, *life is a place of wealth* yaitu beliau memposisikan bisnis dan hidup sebagai bagian dari upaya mendapatkan dan mendistribusikan kemakmuran.⁴² Dalam konteks ini Rasulullah selalu berupaya mengeksplorasi sumber-sumber kemakmuran dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan yang semakin efektif mencapai

⁴⁰ Ahmad Riawan Amin, *The Celestial Management* (Jakarta: Senayan Abadi, 2004), 70.

⁴¹ Ibid., 73.

⁴² Laode, *Rasulullah's Business School*, xii.

kesejahteraan. Ketiga, *life is a place of warfare* yaitu beliau menganggap hidup dan bisnisnya sebagai upaya pertempuran melawan ketidakadilan, kedzaliman dan eksploitasi dalam bisnis tanpa mengindahkan nilai-nilai ilahiya dan kemanusiaan itu sendiri.⁴³

Sumber daya insani dimaknai sebagai peran kekhilafahan yang bertugas melakukan perubahan dan perbaikan untuk masyarakat dan umat. Sumber daya insani yang diteladankan oleh Rasulullah yang selaras dengan prinsip *the celestial management* merupakan motor dan kekuatan perubahan. Pengaruhnya terus berlangsung tiada henti mengikuti perputaran bumi dan perjalanan sejarah manusia. Dengan menangkap keteladanan-keteladanan dalam lintasan sejarah Rasulullah, umat Islam telah melakukan langkah maju ke depan dengan berkaca dari sejarah, *back to the future*.

Kesimpulan

Masyarakat dan umat membutuhkan teladan yang layak ditiru dalam membawa setiap insan lebih maju, bermoral dan bermartabat. Keteladanan Rasulullah mampu mengembangkan sistem sumber daya insani dalam berbagai aspek dan bidang kehidupan. Keteladanan Muhammad SAW, telah diakui oleh lebih dari 1,3 milyar manusia, sudah terbukti dan teruji sejak lebih dari 15 abad yang lalu hingga hari ini masih relevan diterapkan. Keteladannya melintasi dimensi ruang dan waktu.

Untuk membangun generasi sumber daya insani, maka sebagaimana yang dilakukan Rasulullah dalam memperkenalkan Islam pada masa lampau, tauhid harus menjadi fondasi pertama dan utama dalam mengimplementasikannya. Tauhid memerdekakan manusia dari

⁴³ Ibid.

perbudakan, sehingga dapat mengembangkan sumber daya manusia yang inovatif, bermutu dan kreatif. Tauhid membentuk kepribadian yang kokoh, mempunyai komitmen yang kuat hanya untuk Allah semata. Dan tauhid juga menjadi landasan dan pedoman hidup dalam melangkah menuju pada yang lebih baik.

Ciri utama dari aktivitas bisnis yang dilakukan Rasulullah saat itu adalah kejujuran dan amanahnya dalam memegang janji. Sehingga tidak satu pun orang berinteraksi dengan beliau kecuali mendapatkan kepuasan yang luar biasa. Sejak kecil Muhammad SAW, telah dikenal oleh penduduk sangat rajin dan penuh dengan percaya diri, serta kejujuran dan integritasnya di bidang apapun yang dilakukannya. Tak berlebihan jika penduduk Makkah memanggilnya dengan sebutan *al-Amin* (yang terpercaya).

Trust dan *Competence* menjadi hal yang utama dalam membangun sumber daya insani. Dan itulah yang dilakukan Rasulullah dalam membangun bisnis yang dilakukan, melalui empat sifat yang diteladankannya pada umat Islam. Aspek *trust* mencakup sifat *shiddiq* (*personal excellence*) dan amanah (*inter-personal capital*). Aspek *competence* mencakup sifat *tabligh* (*communicative leadership*) dan *fathanah* (*quality and competence*) dari Rasulullah.

Dalam praktiknya, Rasulullah SAW, telah melakukan upaya pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut meliputi perencanaan, penarikan sumber daya manusia dan mengembangkannya supaya berkualitas, melakukan penilaian kinerja, memberikan motivasi dan pemeliharaan sumber daya manusia. Sumber daya insani harus berdasar prinsip-prinsip dan nilai kesatuan (*unity*), keseimbangan

(*equilibrium*), kebebasan (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*) dan kemanfaatan (*benevolence*).

Keteladanan Rasulullah dalam membangun sumber daya insani selaras dengan prinsip-prinsip *the Celestial Management*. Yang dimaksud dengan *the Celestial Management* adalah pendekatan manajemen berdasar nilai-nilai langit, yakni pendekatan spiritualitas manajemen yang bertumpu pada aturan syariat dan nilai ilahiyah yang dipraktikkan dalam mengelola alam semesta. Disebut ilahiyah karena cara kerja konsep berlandaskan pada dalil-dalil al-Qur'an dan al-Sunnah.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Malik. *Tauhid Membina Pribadi Muslim dan Masyarakat*. Jakarta: Al-Hidayah, 1980.
- Al-Haritsi, Jaribah Bin Ahmad. *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khathab*, terj. Asmuni Solihah Zamakhsyari. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Amin, Ahmad Riawan. *The Celestial Management*. Jakarta: Senayan Abadi, 2004.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, terj. Moh. Maghfur Wachid. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2007.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid dan Ilmu Kalam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Badroen, Faisal. et. al. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Fahmi, Abu. et. al. *HRD Syariah: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

- Haryanti, Nik., dan Baqi, Diyanus Abdul. "Strategi Service Quality Sebagai Media dalam Menciptakan Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan". *Journal of Sharia Economics*. 1(2). 2019, 101-128
- Hasibuan, Melayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Kadir, A. *Hukum Bisnis Syariah Dalam al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Karim, Adiwirman Azwar. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Muctharom, Moch Zaenal Azis "Pengaruh Kualitas Produk Murabahah, Harga, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah di Baitul Maal Wat Tamwil Nurul Ummah Ngasem Bojonegoro". *Journal of Sharia Economics*. 1(1). 2019, 41-54
- Naqvi, Syed Nawab Haidar. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rich dan Laode. *Rasulullah's Business School*. Jakarta: Santri Mahakarya Utama, 2012.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktifitas Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Pers, 2014.
- Suyanto. *Muhammad Business Strategy & Ethics: Etika dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad SAW* Yogyakarta: Andi, 2008.
- Zainuddin. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- ZTF, Pradana Boy. *Fikih Jalan Tengah: Dialektika Hukum Islam dan Masalah-Masalah Masyarakat Modern*. Jakarta: Hamdalah, 2008.
- <http://megapolitan.kompas.com/read/2014/12/12/10161201/Ramai.Disebut.Legalkan.Miras.Ini.Jawaban.Ahok>
- <http://news.detik.com/berita/3111327/anggota-dpr-herman-hery-miras-itu-kearifan-lokal-di-ntt>
- www.akusukabaca.com/prolm/

TELADAN RASULULLAH SAW SEBAGAI DASAR IMPLEMENTASI SUMBER DAYA INSANI

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ repository.uinsby.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 4%